

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebelum pembelajaran, siswa telah memiliki konsepsi tentang kelangsungan hidup organisme dengan rata-rata 10,42 % pada umumnya siswa telah memahami secara tekstual tentang konsep adaptasi, seleksi alam dan cara makhluk hidup berkembangbiak.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme melalui konflik kognitif, terjadi pengembangan konsepsi siswa, tentang kelangsungan hidup organisme dari rata-rata 10,42 %, menjadi 49,23 %. Dalam hal ini di akhir pembelajaran, umumnya siswa memahami konsep adaptasi, seleksi alam, dan perkembangbiakan tidak hanya secara tekstual. Namun, siswa telah dapat menunjukkan contoh-contoh peristiwa adaptasi, seleksi alam, dan cara perkembangbiakan, baik pada hewan maupun pada tumbuhan, bahkan dapat mengemukakan alasan dengan benar tentang terjadinya adaptasi morfologi dan adaptasi fisiologi. Pengembangan konsepsi ini meningkat secara signifikan sebesar 38,81% ($p < 0,05$)

Pengembangan konsepsi pada materi yang mengalami konflik kognitif saat pembelajaran, pada adaptasi morfologi terjadi pengembangan konsepsi siswa dari 6,6 % (3 dari 45), menjadi 51,1 % (23 dari 45), sedangkan dalam hal adaptasi fisiologi meningkat dari 2,2 % (1 dari 45 siswa) menjadi 37,7 % (17 dari 45 siswa).

Pengembangan konsepsi siswa diikuti dengan meningkatnya aktivitas siswa di dalam pembelajaran (*on task*) dari mulai tindakan ke I, tindakan II tindakan ke III, dan tindakan IV yang masing-masing 79,04%, 88,91%, 92,6 %, dan 95,06%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran diiringi dengan munculnya beberapa jenis keterampilan proses sains siswa seperti keterampilan mengamati, mengukur, menghitung, mengelompokkan, menginterpretasi data, berhipotesis dan mengkomunikasikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Mereka merasa senang dengan pembelajaran biologi. Sebagian besar siswa berpandangan bahwa pelajaran biologi tidak lagi termasuk pelajaran sulit dan bukan hafalan semata, bila penyajiannya dikaitkan dengan hal-hal yang dekat dengan lingkungannya dan disertai praktikum.

B. Saran-saran

Beberapa saran untuk guru dan peneliti lainnya sehubungan dengan pendekatan konstruktivisme melalui konflik kognitif

1. Mengidentifikasi konsep-konsep biologi di SLTP yang dapat menimbulkan konflik kognitif.
2. Meneliti pengembangan konsepsi siswa secara inividu setelah mengalami konflik kognitif.
3. Guru atau peneliti sebaiknya menggunakan instrumen yang lebih bervariasi sehingga dapat mengungkap konsepsi siswa lebih akurat, baik berupa tes atau instrumen lainnya.

4. Disarankan kepada guru untuk meneliti efektivitas konflik kognitif sebagai sarana pengembangan konsepsi siswa,
5. Dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme melalui konflik kognitif, guru mengembangkan terlebih dahulu LKS yang dapat menimbulkan konflik kognitif.

